

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dengan yang namanya komunikasi. Menurut Stuart (Nurudin, 2017:8), kata komunikasi berasal dari kata *communico* (berbagi). Kemudian berkembang ke dalam bahasa Latin, *communis* (membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih). Komunikasi terdiri dari beberapa beberapa bentuk yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Pada kali ini yang menjadi pembahasan merupakan komunikasi massa.

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang memiliki kemampuan untuk menjangkau ribuan bahkan jutaan sebagai ciri utamanya, biasanya komunikasi massa dilakukan melalui medium massa seperti televisi atau radio (John, 2015:450), namun setelah adanya perkembangan teknologi yang sangat signifikan media massa berkembang ke media massa online seperti berbagai sosial media yang saat ini banyak di akses oleh anak muda. Media massa juga merupakan media yang sangat berpengaruh bagi manusia. Kerjanya ibarat jarum hipodermik atau teori peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi, dimana kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang dapat langsung merasuk ke dalam jiwa penerima pesan (Morissan, 2005:12). Mediana bisa berupa apa saja, salah satunya film.

Dewasa ini para praktisi film semakin banyak mengangkat tema tentang permasalahan yang terjadi di masyarakat. Film yang memiliki alur cerita yang sesuai dengan suasana batin dan hati kita dapat merubah cara pandang seseorang akan penilaian suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Salah satu film yang sesuai dengan permasalahan ini adalah film *Imperfect*

film yang disutradarai oleh Ernest Prakasa ini merupakan film yang di adaptasi dari novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia. Mengapa penulis tertarik meneliti film *Imperfect* ini? Hal ini di karenakan jalan cerita yang ada dalam film merupakan permasalahan sosial yang saat ini sedang di alami oleh banyak perempuan di Indonesia.

Kehidupan sosial yang beraneka ragam, berteman dengan individu lain yang mempunyai tabiat yang berbeda-beda, bahkan dengan ciri fisik yang berbeda pula. Namun dengan berkembangnya teknologi saat ini menyebabkan adanya pandangan tentang standart kecantikan bagi para perempuan, perempuan cantik itu harus putih dan langsing. Menyebabkan banyak perempuan disekitar kita merasa *insecure* terhadap perbedaan fisik yang dimiliki. Padahal nilai dari seseorang itu bukan hanya dilihat dari bentuk fisik semata, namun banyak nilai lain yang bisa dilihat.

Banyak hal sebenarnya, yang bisa merubah pandangan seseorang akan permasalahan tersebut, salah satunya adalah film. Film yang memiliki alur cerita yang sesuai dengan suasana batin dan hati kita dapat merubah cara pandang seseorang akan penilaian suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Salah satu film yang sesuai dengan permasalahan ini adalah film *Imperfect*, film yang disutradarai oleh Ernest Prakasa ini merupakan film yang di adaptasi dari novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia. Mengapa penulis tertarik meneliti film *Imperfect* ini? Hal ini di karenakan jalan cerita yang ada dalam film merupakan permasalahan sosial yang saat ini sedang di alami oleh banyak perempuan di Indonesia, seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Allah berfirman dalam surah Surat Tin Ayat 4 (IKAPI, 2004 : 597):

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (QS. At-Tin: 04).

Bukannya ketika menghina ciptaannya sama dengan menghina sang pencipta? Padahal di Indonesia kita memiliki banyak keberagaman, dari

mulai agama, suku, ras dan juga budaya. Setiap keberagaman ini memiliki keistimewaan dan keunikannya masing-masing. Lantas mengapa masih tetap banyak orang-orang yang menghina orang lain tanpa mengenal hatinya terlebih dahulu, menyebabkan kurangnya penghargaan terhadap diri sendiri.

Mengutip satu kutipan yang ada di dalam film *Imperfect*

“ Jadi perempuan memang tidak mudah, ada banyak sekali ekspektasi yang membebani kita, standart kecantikan yang tidak masuk akal, cantik itu langsing, cantik itu putih, padahal perempuan sangatlah beragam”.

Bagi banyak perempuan, cantik itu penting, walaupun tidak semua perempuan menganggap cantik itu dari bentuk fisik, namun kecantikan itu berasal dari dalam hati kita (*inner beauty*). Mengapa hal ini menjadi penting bagi banyak perempuan? Hal ini di karenakan, tingkat kecantikan seorang perempuan terkadang lebih diutamakan dibanding dengan tingkat kecerdasan ataupun pengetahuan yang di miliki, baik di lingkungan tempat tinggal, sekolah, kampus, maupun tempat kerja.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggambaran perempuan dalam menghargai diri sendiri. Dalam film *Imperfect*, beberapa adegan memperlihatkan tanda yang mengidentifikasi makna perempuan dalam menghargai diri sendiri. Beberapa tanda yang muncul diharapkan menjadi satu kesatuan agar pesan yang diberikan oleh komunikator sampai kepada komunikan sampai. Oleh sebab itu analisis semiotika sangat berguna untuk mengidentifikasi suatu tanda yang ditemukan (Sobur,2006:87)

Analisis ini digunakan agar dapat melihat bagaimana sebenarnya proses gejala penandaan yang ada pada film tersebut. Alur film yang dibuat sangat menarik, naik turun perasaan yang dirasakan, serta adegan yang memiliki pesan-pesan untuk penonton, menjadikan film *Imperfect* ini layak sebagai objek penelitian yang mampu menjadi inspirasi dan diaplikasikan dalam

kehidupan nyata, khususnya dalam merepresentasikan perempuan dalam menghargai diri sendiri untuk tujuan hidup dan kebahagiaan yang diidamkan. Dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi Makna Perempuan Dalam Menghargai Diri Sendiri (Analisis Semiotik Pada Film Imperfect Ernest Prakasa)”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :
“Bagaimanakah Representasi Makna Perempuan Dalam Menghargai Diri Sendiri Dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana proses perempuan dalam menghargai diri sendiri dalam film Imperfect karya Ernest Prakasa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini, peneliti berharap ada manfaat bagi pihak yang terkait :

1. Manfaat Teoritis

Memperbesar keilmuan tentang representasi makna perempuan dalam menghargai diri sendiri dalam film dengan kajian bidang Ilmu Komunikasi terutama yang menggunakan analisis Semiotika dalam mengetahui makna atau tanda yang ada dalam film.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pembelajaran bagi masyarakat bahwa kita harus menghargai sesama dengan tidak menghakimi perbedaan fisik orang.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para Kreator film Indonesia dalam berinovasi film khususnya dalam pembuatan film yang memiliki nilai moral.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa.

